

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, dan pembangunannya harus mematuhi peraturan dan ketentuan berdasarkan ajaran Islam (Budiyarti and Sulfia, 2019).

Secara bahasa, kata masjid berarti tempat untuk bersujud. Belakangan ini maknanya semakin meluas ke bangunan-bangunan khusus yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya umat untuk berdoa bersama. As-Zarkasyi berkata, ``Sujud adalah amalan shalat yang paling mulia, karena dengan sujud hamba Allah mendekati Allah, namun tempat shalat diambil dari kata sujud" (yakni masjid = tempat sujud)" Mereka tidak menyebutkannya (tempat ruku) atau apa-pun. Belakangan, kata "masjid" berkembang dan berubah menjadi "masjid". Secara teknis berarti bangunan khusus yang diperuntukkan bagi shalat lima waktu. Berbeda dengan tempat yang digunakan untuk salat Id atau sejenisnya (seperti salat Istisqa), yang disebut Mushalla = lapangan untuk salat Id atau sejenisnya..(Perwira, 2018)

Jumlah pemeluk agama Islam di Kelurahan Airmata berjumlah 1143 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 574 orang dan jumlah penduduk perempuan 569 orang. Agama Islam sendiri pertama kali masuk di pulau Timor mulai dari kelurahan Airmata, dan merupakan perkampungan pertama di Kota Kupang. Di Airmata berdiri masjid tertua dan pertama di pulau Timor yang berusia 211 tahun dan termasuk dalam salah satu dari 100 Masjid tertua di Indonesia. Masjid Airmata menjadi simbol pemersatu umat beragama di Kupang, karena pada saat Masjid ini dibangun secara bergotong royong bersama masyarakat Non-muslim setempat. Masjid Airmata memiliki Arsitektur perpaduan antara arsitektur Jawa, Flores Timur, Cina, dan Arab (Kantor Lurah Airmata, Hasil wawancara).

Masjid Agung Al-Baitul Qadim/ Masjid Airmata menggunakan bentuk atap dari arsitektur tradisional Jawa dengan beratap tajuk yang bersusun 2 ke-atas, beberapa ciri khas lainnya juga terdapat pada masjid ini seperti lengkungan-lengkungan serta ukiran-ukiran yang berasal dari gaya arsitektur Timur Tengah.

Walaupun Masjid Agung Al-Baitul Qadim sudah berdiri sejak 211 silam dan masuk dalam 100 masjid tertua di Indonesia tetapi masjid ini tidak masuk dalam Situs bangunan Cagar Budaya, dikarenakan bangunan ini sudah mengalami redesain. Masjid Airmata/ Masjid Agung Al-Baitul Qadim mengalami kekurangan kapasitas yang disebabkan terus bertambahnya umat muslim di airmata. Sehingga Masjid Agung Al-Baitul Qadim diredesain pada tahun 1984 dan selesai pada tahun 1994, dengan menambahkan 1 lantai bangunan sehingga masjid menjadi 2 lantai yang memiliki kapasitas tampung mencapai 500 jemaah.

Kini Masjid Agung Al-Baitul Qadim mendapati permasalahan yang hampir sama seperti pada tahun sebelum Masjid ini di redesain yaitu kekurangan kapasitas tampun yang disebabkan terus bertambahnya jamaah, dinding bangunan yang sudah mulai retak, dan kekurangan lahan parkir sehingga menyebabkan jamaah yang menggunakan kendaraan bermotor memarkir langsung di bahu jalan dan menyebabkan kemacetan pada saat waktu sholat.

Gambar 1.1Tampak depan dan samping kiri masjid



(Sumber : Dokumentasi penulis 2024)

Untuk menjawab permasalahan/ fenomena diatas perlu dilakukan Redesain Masjid agar bisa mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan mengacu pada Akulturasi Arsitektur sehingga tidak menghilangkan nilai-nilai budaya yang terwujud dalam bangunan Masjid agar tetap menjadi bangunan yang menjadi simbol pemersatu umat beragama di Kelurahan Airmata.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang perlu dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bahwa Masjid Agung Al-Baitul Qadim merupakan sebuah tempat beribadah bagi umat muslim di Airmata, maka bagaimana meredesain sebuah Masjid yang nyaman bagi pengguna.
2. Bahwa Masjid Agung Al-Baitul Qadim merupakan sebuah tempat yang dapat menampung banyak orang, bangunan masjid dengan struktur bentangan lebar, maka bagaimana meredesain Bangunan Masjid dengan struktur bangunan yang kokoh, kuat, yang dapat menyalurkan gaya-gaya secara baik dari atap sampai fondasi
3. Bahwa Masjid Agung Al-Baitul Qadim sebagai tempat beribadah dan sekaligus menjadi icon yang dapat merepresentasikan budaya-budaya yang terkandung serta menjadi puncak penghayatan terhadap keindahan yang mengarah kepada Allah SWT dengan didasarkan pada pendekatan Akulturasi Arsitektur, maka bagaimana menghasilkan bangunan Masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan sekaligus dapat memperlihatkan nilai-nilai dari budaya yang terkandung pada bangunan masjid
4. Redesain Masjid Agung Al-Baitul Qadim atau Masjid Airmata dapat berdampak pada ekologis suatu lingkungan, maka bagaimana kita dapat meminimalisir dampak dari Redesain Masjid Airmata dengan memilih material dan bahan yang tepat agar tidak terlalu mencemari lingkungan, dan tidak mengganggu kondisi keadaan lingkungan setempat di Masjid Airmata.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah terurai di atas, maka rumusan masalah yang dihasilkan adalah:

Bagaimana meredesain bangunan Masjid Agung Al-Baitul Qadim yang baik dari aspek kegunaan, struktural, estetika dan ekologi yang didasarkan pada prinsip Akulturasi Arsitektur?

1.4. Tujuan

Tujuannya adalah menghasilkan konsep Redesain Masjid Agung Al-Baitul Qadim yang baik dari aspek kegunaan, struktural, estetika, dan ekologi dengan prinsip-prinsip Akulturasi Arsitektur.

1.5. Sasaran

1. Merencanakan bangunan Masjid Agung Al-Baitul Qadim yang bisa menampung kapasitas yang besar serta dengan memperhatikan prinsip-prinsip pokok perencanaan Akulturasi Arsitektur dengan memperhatikan penyelesaian bentuk, tampilan, budaya serta elemen-elemen lain dengan tidak menghilangkan unsur-unsur budaya yang terdapat pada masjid.
2. Penataan area outdoor yang bagus dan menarik dengan menambahkan unsur budaya lokal dan fasilitas pendukung seperti parkir, jalur sirkulasi, taman, dan unsur pendukung lainnya.
3. Bangunan masjid diredesain ulang menjadi tiga lantai dengan mempertimbangkan struktur dan arsitektur masjid, serta sistem utilitas di dalam dan di luar bangunan.

1.6. Manfaat/ Kegunaan

a. Praktis

- Bagi pemerintah yaitu redesain masjid ini dijadikan pedoman bagi pemerintah untuk dapat memperhatikan permasalahan yang ada pada masjid agar pengguna dapat beribadah dengan baik, aman, dan nyaman.
- Bagi masyarakat yaitu sebagai pengetahuan mengapa Masjid harus di redesain ulang.
- Bagi penulis hal ini akan menjadi acuan dalam merencanakan konsep redesain masjid yang baik, aman dan nyaman agar tercipta desain yang lebih baik sejalan dengan pendekatan akulturasi arsitektur.

b. Akademisi

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.7. Ruang Lingkup dan Batasan

1.7.1 Ruang Lingkup

- Lingkup Spasial

Lingkup lokasi penelitian berada di lokasi Masjid Agung Al-Baitul Qadim yang terletak di Jl. Trikora, No26, Kelurahan Airmata, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang.

- Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada penelitian ini adalah konsep redesain Masjid Agung Al-Baitul Qadim yang menerapkan prinsip dari Akulturasi Arsitektur sebagai dasar perencanaan konsep redesain masjid, demi mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai budaya peninggalan pada bangunan Masjid Agung Al-Baitul Qadim.

1.7.2 Batasan

Adapun beberapa batasan yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Penataan lahan parkir sehingga sirkulasi dalam tapak menjadi lebih teratur
- Penambahan kapasitas pengguna masjid yang dimana akan diredesain ulang sehingga dapat mencakup kapasitas jamaah yang semakin banyak.

1.8. Metodologi Pengumpulan Data

1.8.1. Jenis Data

Sumber informasi dan data yang menjadi dasar pengambilan kesimpulan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui observasi langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan peraturan yang berkaitan dengan subjek penelitian.

1.8.2. Kebutuhan Data

Tabel 1.1 Kebutuhan Data

Kebutuhan Data	
	- Kondisi lingkungan (Orientasi Bangunan);

Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi prasarana dan utilitas seperti jaringan air minum, jaringan listrik, saluran telepon, dan jaringan pembuangan limbah.; - Eksisting site (Pengukuran, foto, gambar, sketsa, vegetasi) ; - Kegiatan Komunitas Lokal..
Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - RT, RW, kebijakan pembangunan berupa peraturan menteri dan peraturan daerah. ; - Keadaan sumber daya manusia berupa jumlah penduduk dan penghidupannya.; - Status sumber daya buatan dalam bentuk jaringan listrik/telepon, pasokan air, pengolahan limbah dan limbah ; - Sumber daya alam berupa iklim dan curah hujan, tanah ; - Literatur tentang masjid, akulturasi arsitektur, dan subjek penelitian serupa.

Sumber : Olahan Penulis

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

Tabel 1.2 Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data	
Survei/ Observasi	<p>Dengan kata lain merupakan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan memperoleh data yang valid berupa;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Foto - Ukuran site - Vegetasi - Kondisi Topografi - Geologi
Wawancara	<p>adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyusunan serangkaian pertanyaan dan bertanya kepada masyarakat sekitar masjid secara langsung atau</p>

	pribadi untuk memperoleh berbagai masukan dan data yang diperlukan untuk penelitian.
Dokumentasi	dilakukan dengan cara pengambilan gambar berupa foto yang diperlukan dalam penelitian ini. Foto yang diperlukan berupa, eksisting site, vegetasi, petensi dan masalah site, dan situasi seputar site.

(Sumber Olahan Penulis 2024)

1.8.4. Teknik Analisa Data

Tabel 1.3 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data	
Analisa Kualitatif	<p>Analisis kualitatif dalam perencanaan ini meliputi analisis sebab akibat, identifikasi masalah, penentuan konsep yang relevan terkait dengan redesain ulang Masjid Al Baitul Qadim, dan pemahaman penggunaan tema Akulturasi Arsitektur dan penerapan prinsip-prinsipnya dalam bangunan dan tapak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persyaratan Ruang - Hubungan Ruang - Kualitas Penciptaan Ruang
Analisa Kuantitatif	<p>Beberapa perhitungan berdasarkan penelitian, kriteria yang telah ditentukan atau sumber lain menjadi bahan pertimbangan dalam proses Redesain Masjid Agung Al-Baitul Qadim.</p> <p>Analisis ini dilakukan terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Pengguna - Dimensi Ruang - Fasilitas - Proporsi Bentuk dan Tampilan

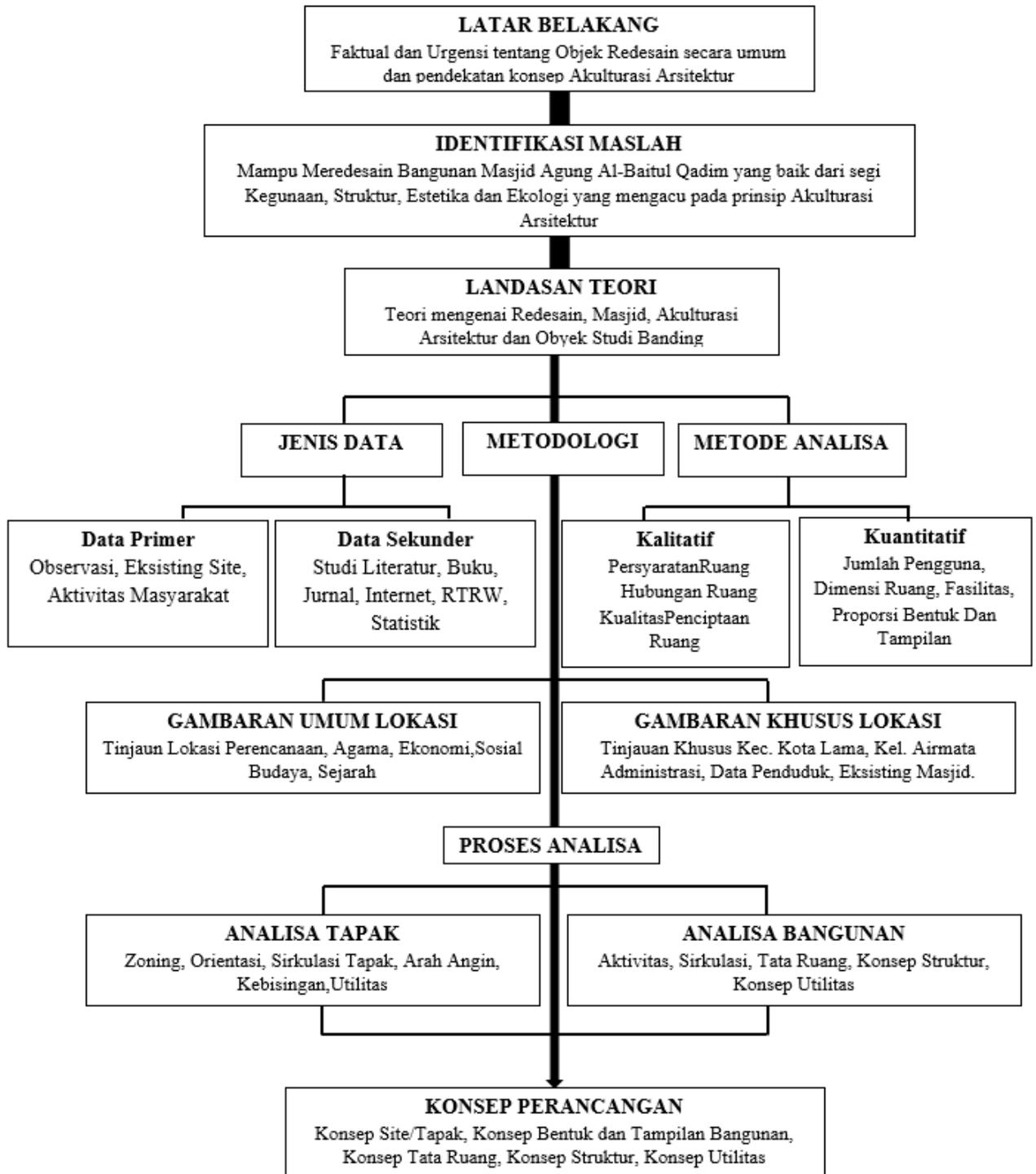
(Sumber : Olahan Penulis 2024)

1.9. Sistematika Penulisan

- **BAB I : Pendahuluan**
Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Sasaran, Manfaat, Ruang Lingkup dan Batasan, Metodologi dan Sistematika Penulisan, Skema berpikir.
- **BAB II : Tinjauan Pustaka**
Pemahaman Judul, Pemahaman Objek, Pemahaman Tema
- **BAB III : Tinjauan Lokasi Penelitian**
Tinjauan Umum Lokasi Perencanaan, dan Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan.
- **BAB IV : Analisa**
Proses analisa data meliputi Analisa Kelayakan, Analisa Fungsional, Analisa Tapak, Analisa Pola Kegiatan Kelompok, Analisa Kebutuhan Ruang dan Hubungan Ruang, Analisa Besaran Ruang, dan Analisa Bangunan
- **BAB V : Konsep**
Pembahasan pada BAB V ini akan di jelaskan mengenai Konsep Dasar, Konsep Tapak, Konsep Bangunan, Konsep Bentuk dan Tampilan, Konsep Pencahayaan, Konsep Penghawaan, Konsep Struktur, Konsep Material Bangunan, Konsep Utilitas.
- **Daftar Isi**
- **Lampiran**

1.10. Skema Berpikir

Bagan 1 Kerangka Berpikir



(Sumber : Hasil Olahan Penulis 2024)